

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan secara keseluruhan dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia (Muhajirin, 2018). Kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga dengan baik maka akan menimbulkan dampak seperti rasa sakit dan tidak nyaman, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan seseorang tersebut tidak dapat dikatakan sehat secara sempurna (Hamzah, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menurut data (Kemenkes, 2018) mencapai angka 57,6%. Karies merupakan masalah gigi yang umum terjadi di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2019) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 47,65%. Berdasarkan Laporan Provinsi DI Yogyakarta Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2019) menunjukkan pada kelompok usia 10-14 tahun mengalami gigi rusak, berlubang ataupun rusak sebanyak 28,13 %.

Karies gigi menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang serius pada anak usia sekolah, terutama anak sekolah Dasar. Faktor utama penyebab karies yaitu host, mikroorganisme, substrat dan ditambah faktor waktu. Faktor resiko yang memengaruhi keparahan karies antara lain pengalaman karies, sosial ekonomi, usia, jenis kelamin

pendidikan, geografis, dan perilaku terhadap kesehatan gigi. Pengetahuan juga bisa sebagai faktor-faktor yang menyebabkan karies (Fadlilah, 2019). Kurangnya pengetahuan pada anak usia sekolah dasar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut membuat mereka mengabaikan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Kebiasaan jajan makanan yang manis dan lengket di lingkungan sekolah menyebabkan banyak anak memiliki karies gigi (Reca, 2017).

Dampak yang paling umum terjadi bila anak mengalami karies gigi yaitu menurunnya nafsu makan, penurunan berat badan yang disebabkan asupan makanan yang berkurang, kesulitan tidur, perubahan perilaku serta aktifitas belajar terganggu (Nurwati *et al.*, 2019).

SD Negeri Tamansari II Yogyakarta terletak di Jl. Sadewa No. 37 Yogyakarta, Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa kelas IV dan V SD Negeri Tamansari II dengan kuesioner tentang makanan kariogenik didapatkan hasil, prosentase 60% siswa kurang mengetahui tentang makanan kariogenik dan 50% siswa memiliki karies gigi. Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri Tamansari II menyatakan siswa-siswi kelas IV dan V belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut mengenai makanan kariogenik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran

pengetahuan tentang karies dan makanan kariogenik pada siswa Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dan kasus karies gigi pada siswa Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dan kasus karies gigi pada siswa Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa Sekolah Dasar.
- b. Diketuinya kasus karies pada siswa Sekolah Dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Dalam penelitian ini terbatas pada upaya promotif yaitu pengetahuan tentang makanan kariogenik dan kasus karies pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Tamansari II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta informasi mengenai gambaran pengetahuan makanan kariogenik dan kasus karies pada siswa siswi kelas IV dan V SD Negeri Tamansari II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik dan kasus karies pada siswa sekolah dasar sehingga dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dari gigi berlubang.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk motivasi siswa tentang pengetahuan tentang makanan kariogenik dan kasus karies, serta sebagai masukan bagi kemajuan dan perbaikan mutu sekolah dasar serta dapat dijadikan dasar dalam program penyuluhan pencegahan dan promosi kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat jadi bahan pertimbangan serta masukan dalam mengonsumsi makanan kariogenik dan memilih makanan yang baik untuk kesehatan gigi.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dilakukan oleh (Nainggolan, 2018) “Gambaran Pengetahuan Siswa/I Kelas V Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Karies Gigi Dan Mulut Di SD Negeri 050659 Stabat Kab.Langkat”. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang gambaran pengetahuan makanan kariogenik dan sampel penelitian menggunakan siswa Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat waktu dan populasi.
2. Penelitian dilakukan oleh (Putri, 2021) “Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dan Pengetahuan Tentang Terjadinya Karies Gigi Pada Anak”. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan jenis penelitian menggunakan metode deskriptif, serta pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat waktu dan populasi.